

PENGARUH PASTORAL KONSELING TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN DI GEREJA KRISTEN JAWI WETAN (GKJW) JEMAAT MANUKAN SURABAYA

Erlin Maharani, Teguh Santoso

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia-Surabaya, Sekolah Tinggi Teologi Sola Gratia Indonesia

Email: ev.teguh@gmail.com, erlin.majez@gmail.com

ABSTRACT

The concept of pastoral counseling in this study was tested in relation to the concept of faith growth in the Manukan Congregational GKJW Surabaya. The purpose of this study was to find out whether there is an influence of pastoral counseling on the growth of faith in the current GKJW Congregation of Manukan Surabaya. This study took the population of the Jawi Wetan Christian Church (GKJW) Manukan Congregation in Surabaya. The approach used is to use quantitative methods and use regression analysis with the aim to measure the effect partially and also simultaneously between pastoral counseling on the growth of faith. The respondents who were involved were the servants and also the GKJW Manukan congregation ranging in age from 17 years to 70 years with a total of 150 people. There were two questionnaires that did not return, so that a total of 148 questionnaires returned. The instrument used was a closed questionnaire. The results show that Pastoral Counseling partially affects the growth of faith. The t-count value is positive, meaning that the influence that occurs is positive or can be interpreted: The higher/better the pastoral counseling is, the more the growth of faith in GKJW Congregation Manukan Surabaya will also increase

Keywords: : *Faith Growth, Pastoral Counseling, the church GKJW Manukan*

ABSTRAK

Konsep pastoral konseling dalam penelitian ini diuji dalam hubungannya dengan konsep pertumbuhan iman di GKJW Jemaat Manukan Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pastoral konseling terhadap pertumbuhan iman di GKJW Jemaat Manukan Surabaya saat ini. Penelitian ini mengambil populasi di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Jemaat Manukan Surabaya. Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis regresi dengan tujuan untuk mengukur pengaruh secara parsial dan juga secara bersama-sama antara pastoral konseling terhadap pertumbuhan iman. Responden yang dilibatkan adalah para pelayan dan juga jemaat GKJW Manukan mulai usia 17 tahun sampai 70 tahun dengan jumlah total sebanyak 150 orang. Adapun ada dua angket yang tidak kembali, sehingga

total angket yang kembali sebanyak 148. Instrument yang digunakan adalah angket tertutup. Hasilnya menunjukkan bahwa Pastoral Konseling secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan iman. Nilai t hitung positif, artinya pengaruh yang terjadi adalah positif atau dapat diartikan: Semakin tinggi/baik pastoral konseling yang dilakukan, maka semakin meningkat pula pertumbuhan iman di GKJW Jemaat Manukan Surabaya.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Iman, Pastoral Konseling, Jemaat GKJW Manukan*

PENDAHULUAN

Keberadaan gereja tentunya berangkat dari inisiatif Allah sendiri. Allah menghendaki bahwa gereja-Nya mengalami pertumbuhan secara signifikan. Yang dimaksud pertumbuhan disini adalah berbicara tentang pertumbuhan secara utuh, baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Tentunya kehadiran gereja ke dalam dunia diharapkan memberi dampak yang besar dalam hidup manusia. Perkembangan gereja mencakup segala hal yang terkait dengan usaha untuk membawa orang-orang ke dalam hubungan pribadi dengan Yesus Kristus dan mengajak mereka bergabung dalam persekutuan dengan-Nya dan persekutuan dengan anggota-anggota tubuh Kristus yang lainnya dengan bertanggung jawab. Gereja dapat dikatakan bertumbuh dengan sehat jika diawali dengan kualitas rohani yang baik. Karena kualitas iman yang baik sangat menentukan pertumbuhan secara kuantitas.

Godfried Asamoh mengatakan bahwa gereja perlu mengalami pertumbuhan, bahkan perhatian utama gereja adalah pertumbuhan gereja secara kuantitas dan kualitas.¹ Salah satu bentuk pertumbuhan secara kualitas yang perlu dimiliki adalah pertumbuhan iman. Setiap orang percaya harus mengalami pertumbuhan iman sebab orang yang bertumbuh imannya membuktikan kehidupan dan kesehatian di dalam tubuh Kristus (Ef. 4:13-16) dan berbuah dalam kesaksian hidup yang baik, untuk memuliakan nama-Nya (Yoh.15:7; Ef. 2:10). Namun pada kenyataannya, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat berbagai masalah yang terjadi dalam gereja, terutama berkenaan dengan pertumbuhan iman. Perubahan dunia dengan segala problematikanya, pergantian setiap generasi dengan masing-masing dinamikanya menjadi tantangan tersendiri bagi gereja untuk tetap menjalankan perannya. Berikut masalah-masalah pertumbuhan iman yang dijumpai oleh peneliti.

Dalam penelitian yang dilakukan Hasahatan Hutahaean, Gundari Ginting, Marthen Palar, Gerhard E. Sipayung, dan Desman Josafat Boys di Gereja Presbyterian Missi Indonesia (GPMI) Jemaat “Sola Fide”, Kec. Kutalimbaru, Kab.

¹ Asamoh Godfried, Impact Of Pastoral Counseling And Care On Church Growth: a Literature Review And Conceptual Framework Development, Interdisciplinary Research Journal Of Theology, Apologetics, Natural And Social Sciences, Volume 1, Number 1 & 2, March 2018, 2

Deli Serdang, Sumatera Utara diketahui bahwa jemaat merasa tidak membutuhkan orang lain dan tidak mau bekerja sama dengan baik. Jemaat tidak mempraktekkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, dengan alasan mereka malu kalau diperhatikan oleh orang lain. Jemaat juga mudah terpengaruh dengan lingkungan, kemajuan elektronik.² Ani Teguh Purwanto dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pertumbuhan iman jemaat Bethany Kristus Sabda Benjeng akibat dari kurangnya pemahaman jemaat akan pengajaran iman dan penderitaan. Mereka memiliki pengertian yang dangkal tentang kekristenan, beranggapan kalau menjadi orang Kristen persoalan-persoalannya akan diselesaikan dan mendapatkan berkat-berkat materi.³ DJ Damanik, Budiono Simbolon, dan David Mariepan mengamati bahwa tingkat kehadiran jemaat dalam beribadah daring di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Hosana selama pandemi tahun 2020 – 2021 menurun. Selama pandemi, gereja tetap terbuka untuk ibadah onsite. Namun tidak banyak jemaat yang datang ke gereja dengan alasan yang sangat bagus yaitu supaya tidak tertular atau menularkan Covid-19. Anehnya untuk ke pasar, ke mall, ke acara pesta dan acara keramaian lain mereka tetap pergi. Pandemi Covid19 turut berdampak buruk juga pada keimanan jemaat GPdI Hosana. Sebagian dari mereka, imannya runtuh ketika harus kehilangan angota keluarganya karena Covid-19, bisnisnya gulung tikar, rencana-rencananya gagal total, bahkan ada rumah tangga yang hancur karena suami tidak lagi ada penghasilan akibat pandemi. Tingkat pertumbuhan iman jemaat GPdI Hosana selama pandemi tahun 2020 – 2021 tidak sesuai harapan.⁴

Untuk menjawab persoalan tersebut, gereja harus mempunyai strategi pelayanan yang efektif dalam hal memberi solusi bagi permasalahan pertumbuhan iman yang dihadapi jemaatnya. Sebab, jika persoalan pertumbuhan iman tidak segera diatasi akan memunculkan banyak masalah dalam gereja dan menghambat gereja mencapai tujuan sesuai dengan Amanat Agung Allah.

Pelayanan Pastoral konseling merupakan salah satu strategi pelayanan penggembalaan untuk meningkatkan pertumbuhan iman. Larry Crabb dalam bukunya yang telah diterjemahkan oleh Yayasan Pekabaran Injil Imanuel berjudul *Prinsip Dasar Konseling Alkitabiah* mengatakan bahwa tugas penggembalaan di gereja bergantung pada pelayanan pastoral konseling yang efektif sehingga melalui

² Hutahaean, Hasahatan, Gundari Ginting, Marthen Palar, Gerhard E. Sipayung, dan Desman Josafat Boys, “*Dampak Pelaksanaan Persekutuan Doa dan Khotbah Variatif Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat*” LUXNOS : Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia, (2021), 250-263

³ Teguh Purwanto, Ani., “*Pengaruh Pengajaran Iman Dan Penderitaan Menurut Filipi 1:29 Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Bethany Kristus Sabda Benjeng*,” Journal KERUSSO 5, no. 1 (2020)

⁴ Damanik, DJ, Budiono Simbolon, dan David Mariepan, “ Menelisik Pertumbuhan Iman melalui Ibadah dalam Jaringan: Studi Kasus Jemaat Gereja Pantekosta di Indonesia Hosana pada Masa Pandemi” *Haggadah Jurnal Teologi fan Pendidikan Kristen*, Vol 3, No.1, Okt 2022, 84-103.

pastoral konseling dapat memperkuat keberlangsungan gereja dalam menumbuhkan iman.⁵ Dalam buku *Konselor Kompeten Pengantar Konseling Terapi Untuk Pemulihan*, Magdalena Tomatala mengatakan bahwa, “Gereja yang bertumbuh secara sehat perlu mempertimbangkan dengan serius pengadaan pelayanan konseling Kristen bagi anggota-anggota jemaatnya dan penerapan pelayanan. Konseling Kristen hanya dapat dilakukan apabila para pelayan Tuhan di dalam jemaat memperoleh pelatihan khusus dalam bidang konseling Kristen.”⁶ Selain masalah yang ditemukan dari pertumbuhan iman, penulis juga menjumpai bahwa pengaruh pastoral konseling dapat mempengaruhi pertumbuhan iman, hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Ester Octavia Panjaitan, Budiono Simbolon, dan Kogilamba yang menunjukkan bahwa konseling berpengaruh terhadap tingkat pembentukan karakter sebanyak 70%. Pengaruh paling dominan adalah pada pertumbuhan secara kualitatif yang mencakup hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama yang ditandai dengan perubahan karakter dan tingkah laku, tekun dalam pengajaran, tekun dalam persekutuan dan tekun dalam doa.⁷ Demikian halnya Fr. Eugene D. Lucerna and Lisa Anna M. Gayoles dalam penelitiannya terhadap para seminaris Gereja Katolik didapati kesimpulan bahwa konseling pastoral adalah program yang efektif untuk perbaikan dan keberlanjutan kesejahteraan psiko-spiritual para seminaris. Sebab pastoral konseling merupakan pelayanan penggembalaan yang tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan iman.

Selain temuan-temuan masalah yang telah disebutkan di atas, masalah pertumbuhan iman juga ditemui di GKJW Jemaat Manukan Surabaya. Hal ini teridentifikasi dalam wawancara peneliti dengan Gembala dan beberapa anggota Pelayan Harian Majelis Jemaat (PHMJ) Jemaat Manukan, berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. *Pertama*, beberapa jemaat masih belum memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan melalui doa dan pembacaan Alkitab padahal mereka aktif beribadah dan melayani. *Kedua*, antusias jemaat dalam mengikuti kebaktian seperti kamisan (ibadah keluarga), doa pagi, pendalaman Alkitab sangat rendah dengan alasan kesibukan pekerjaan, merawat anak, dan alasan kesibukan lainnya. *Ketiga*, sebagian jemaat mengalami stagnasi kerohanianya dan merasa tidak bertumbuh kemudian memilih pindah ke gereja lain yang lebih besar dan menurut mereka lebih hidup ibadahnya. *Keempat*, sebagian jemaat masih memiliki konsep keselamatan bukan hanya di dalam Tuhan Yesus saja. Masih percaya ajaran-ajaran kejawen seperti weton, menghitung hari, percaya hari baik, nyekar dan

⁵Larry Crabb, *Prinsip Dasar Konseling Alkitabiah*, (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 1999), 15-17.

⁶ Tomatala Magdalena, *Konselor Kompeten Pengantar Konseling Terapi untuk Pemulihan* (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003), 5

⁷ Octavia Panjaitan, Ester, Budiono Simbolon, dan Kogilamba, “ Pengaruh Konseling terhadap Pembentukan Karakter Remaja Kristen di Kos Jaya Hang Tuah, Medan. *Haggadah Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol 2, No 2, Oktober 2021, 111-119

berdoa di kuburan, selametan, acara setelah kematian seperti tujuh hari, empat puluh hari agar selamat hidupnya. Dan memiliki pandangan bahwa semua agama sama, menuju kepada kebenaran, sehingga beberapa jemaat dengan mudah pindah keyakinan lain ketika menikah. *Kelima*, jemaat banyak yang mengalami pergumulan pernikahan, pekerjaan, keluarga, dan lain sebagainya. Namun mereka tidak berani terbuka untuk konseling, karena rasa ketidakpercayaan dan takut masalahnya diketahui orang lain. Berdasarkan semua paparan latar belakang di atas, peneliti melihat perlu dan sangat penting adanya penelitian yang dapat mengukur pastoral konseling dan pertumbuhan iman di GKJW Jemaat Manukan Surabaya.

Dari penjabaran konteks dan perumusan masalah yang telah dijelaskan oleh penulis, maka keuntungan dari studi ini adalah Bagi para pelayan gerejawi secara struktural (Pendeta, Majelis, dan Komisi): Penelitian ini berguna untuk memberi kontribusi bagi gembala sidang dan para pelayan struktural di GKJW Jemaat Manukan Surabaya. agar sadar akan panggilannya sebagai orang percaya untuk memberitakan Kabar Baik kepada setiap orang berdosa. Bagi GKJW Jemaat Manukan Surabaya. Penelitian ini sangat berguna bagi GKJW Jemaat Manukan Surabaya. supaya kembali memperhatikan pelayanan pastoral konseling, sehingga dapat lebih mengembangkan pelayanan pastoral secara utuh dan benar. Bagi peneliti lain: Penelitian ini berguna sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan variable penelitian.

METODE

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu metode pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan metode kuantitatif yang didasarkan pada bentuk permasalahan tertentu, yaitu metode asosiasi sebab akibat. Metode ini bersifat asosiatif karena berfokus pada hubungan antara dua variabel atau lebih, dan disebut juga kausal karena mengidentifikasi hubungan yang bersifat kausal.⁸ Menurut Sumanto, metode kuantitatif pada dasarnya mewakili bentuk fungsional dari empirisme atau paradigma pendekatan kuantitatif-empiris.⁹ Data primer diperoleh penulis melalui penyebaran angket, sedangkan data sekunder diperoleh melalui jurnal, artikel, dan sumber-sumber relevan lainnya. Langkah terakhir, penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan, kemudian di klasifikasi data, dan memberikan hasil kesimpulan secara menyeluruh. Dengan demikian penulis bermaksud untuk menjelaskan peran pastoral konseling terhadap pertumbuhan rohani jemaat.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 37.

⁹ Sumanto, M.A., *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian* (Yogyakarta: CAPS, 2014), 11.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penelitian akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian diolah dengan program SPSS ver 18.0. Berikut adalah laporan hasil penelitian selengkapnya. Terkait dengan data responden yang telah menerima dan memberikan jawaban terhadap kuesioner yang peneliti bagikan kepada anggota GKJW Jemaat Manukan Surabaya, dari sisi jenis kelamin dapat peneliti laporkan sebagaimana tertera pada tabel 4.1 di halaman berikut ini.

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
Pria	59	39.9	39.9	39.9
Wanita	89	60.1	60.1	100.0
Total	148	100.0	100.0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 148 orang, yang terdiri dari 59 orang laki-laki atau 39,9 % dan 89 orang atau 60,1% wanita. Jadi yang menjadi responden yang paling dominan di GKJW Jemaat Manukan Surabaya adalah wanita yaitu 89 orang atau 60,1%.

Usia

Untuk menentukan usia dari responden yang menjadi sumber data dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dari usia 17 sampai 70 tahun, berikut data yang diperoleh peneliti, deskripsi selengkapnya tertera pada table 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
17Th - 29Th	37	25.0	25.0	25.0
30Th - 39Th	18	12.2	12.2	37.2
40Th - 49Th	23	15.5	15.5	52.7
50Th - 59Th	28	18.9	18.9	71.6
60Th - 70Th	42	28.4	28.4	100.0
Total	148	100.0	100.0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 148 orang, yang terdiri dari usia 17Th - 29Th dengan 37 orang atau 25.0%, usia 30Th - 39Th ada 18 orang atau 12.2%, ada juga yang berusia 40Th - 49Th itu sebanyak 23 orang atau 15.5%, ada yang berusia 50Th - 59Th adalah 28 orang atau 18.9% dan usia 60Th - 70Th yaitu 42 orang atau 28.4%. Jadi responden yang paling banyak di GKJW Jemaat Manukan Surabaya adalah berusia 60Th - 70Th yaitu 42 orang atau 28.4%.

Deskripsi Data Variabel X dan Y
Tabel 4.6
Deskripsi Validitas Instrumen X dan Y

Variable	Cases Valid		Missing		Total	
	N	Persen	N	Persen	N	Persen
Pastoral Konseling (X)	148	100%	0	0%	148	100%
Pertumbuhan Iman (Y)	148	100%	0	0%	148	100%

Data yang ditabulasi adalah hasil pengumpulan data sesuai jawaban dari responden atas pernyataan yang ada dalam kuesioner yang telah disebarluaskan. Dalam pengolahan data, pernyataan-pernyataan tersebut diberi skor dari 1 sampai 5 yang menunjukkan tingkat setujuannya responden dalam memilih jawaban seperti yang telah dijelaskan dalam metodologi penelitian. Data hasil tabulasi diolah dengan menggunakan SPSS 18.00 dan hasilnya menghasilkan deskripsi statistik sebagai berikut, yaitu:

Table 4.7.

Statistics

		Pastoral Konseling
N	Valid	148
	Missing	0
Mean		74,55
Std. Error of Mean		,586
Median		74,30a
Mode		85
Std. Deviation		7,129
Variance		50,820
Skewness		-,187

Std. Error of Skewness	,199
Kurtosis	-,624
Std. Error of Kurtosis	,396
Range	30
Minimum	55
Maximum	85
Sum	11034

a. *Calculated from grouped data.*

Berdasarkan data sampel dengan responden sebanyak 148 responden untuk variabel Pastoral Konseling (X), diperoleh skor sebagai berikut: skor teoritis antara 55 sampai dengan 85; *mean* sebesar 74,55; *median* sebesar 74,30; *modus* sebesar 85, dan *standard deviation* sebesar 7,129.

Sedangkan untuk variabel Y diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini, yakni:

Tabel 4.8

Statistics

		Pertumbuhan Iman
N	Valid	148
	Missing	0
Mean		71,70
Std. Error of Mean		,672
Median		70,33a
Mode		68
Std. Deviation		8,179
Variance		66,893
Skewness		-,015
Std. Error of Skewness		,199
Kurtosis		-,312
Std. Error of Kurtosis		,396
Range		35
Minimum		50
Maximum		85
Sum		10611

a. *Calculated from grouped data.*

Berdasarkan data sampel dengan responden sebanyak 148 responden untuk variabel Pertumbuhan Iman (Y), diperoleh skor sebagai berikut: skor teoritis antara

50 sampai dengan 85; *mean* sebesar 71,70; *median* sebesar 70,33; *modus* sebesar 68, dan *standard deviastion* sebesar 8,179.

Prosedur Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis hubungan antara variable X dan Y, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi: uji normalitas dan uji linearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis menggunakan regresi berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan pengujian jika nilai signifikansi dari nilai hitung *Kolmogorov Smirnov* berada di bawah nilai alpha (0,05), maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi dari nilai hitung *Kolmogorov Smirnov* berada di atas nilai alpha (0,05), maka data berdistribusi normal. Berikut hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti yang menggunakan tiga cara yaitu:

Satu, dengan cara *One Sample Kolmogorov Smirnov Test-Residual*

Dua, dengan cara *Regression Standardized Residual*

Tiga, dengan cara normal P-P Plot

Satu. NPar Tests

Tabel 4.9
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

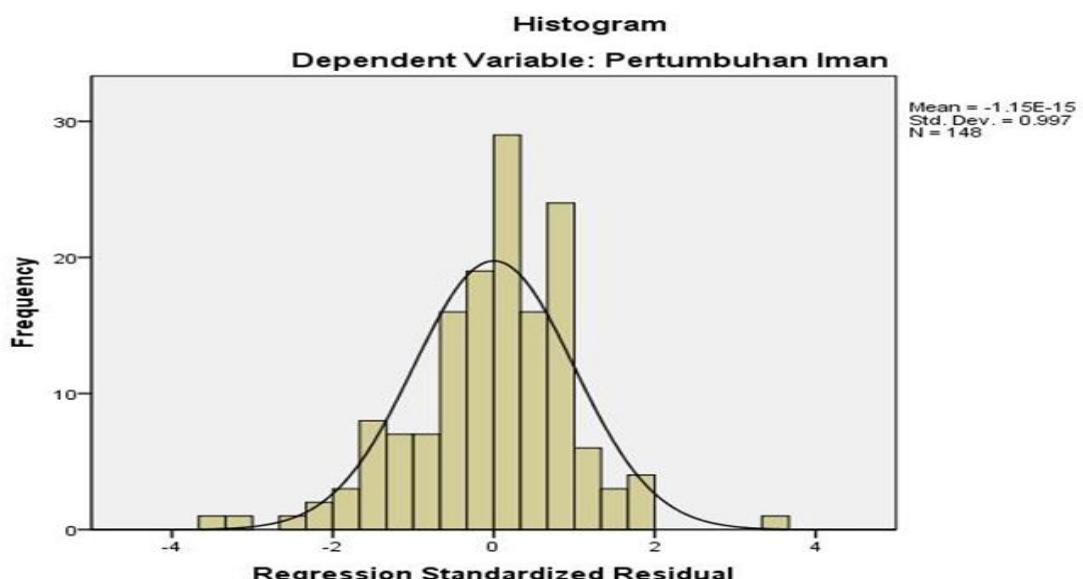
	Pastoral Konseling	Pertumbuhan Iman
N	148	148
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation	74.55 7.129 8.179
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.103 .134 .103 .134 -.091 -.096
Kolmogorov-Smirnov Z		1.254 1.628
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 .075

a. Test distribution is Normal.

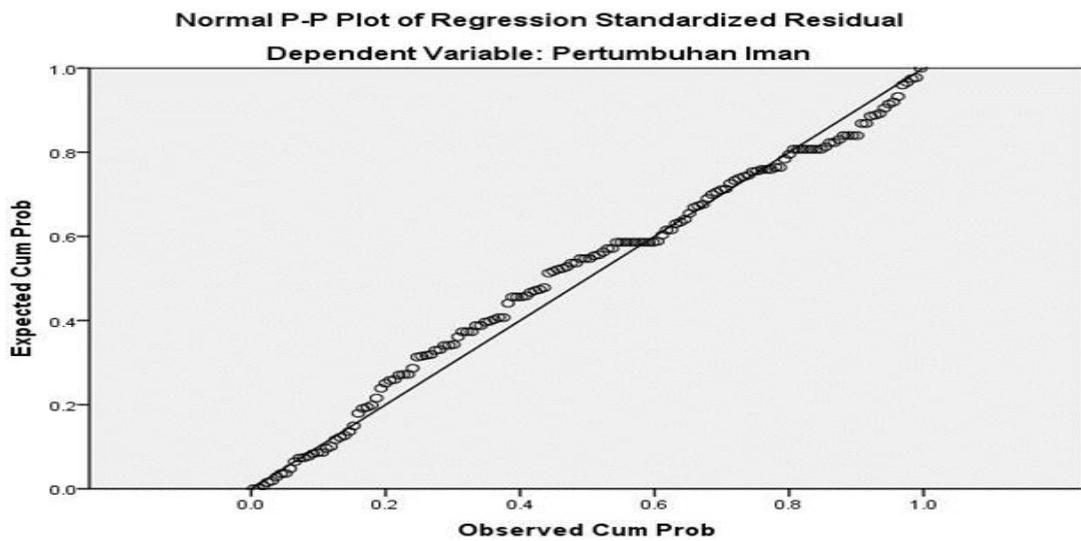
b. Calculated from data.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa datanya yaitu variabel X, nilai Asymp sig. (2-tailed) sebesar 0,086. Dan untuk variable Y, nilai Asymp sig. (2-tailed) sebesar 0,075. Karena nilai sig untuk kedua variabel adalah lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada kedua variabel dinyatakan **normal**.

Dua, dengan cara RSR, yaitu:



Bentuk lonceng pada histogram *Regression Standardized Residual* adalah cara melihat secara visual, asumsi klasik dari normalitas standart regresi dan dinyatakan **normal**.



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa P-P Plot mendekati garis diagonal menunjukkan bahwa data residual normal, dan penyebaran kurval mengikuti garis diagonal dan normal sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antar variabel adalah **normal**.

Uji Liniearitas

Uji linearitas dihitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*) antara Pastoral Konseling (X) terhadap Pertumbuhan Iman (Y). Seperti tabel table 4.10 pada halaman berikut.

Tabel 4.1

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pertumbuhan Iman *	Between Groups	5505.338	26	211.744	5.920	.000
	Linearity	4388.730	1	4388.730	122.698	.000
	Deviation from Linearity	1116.608	25	44.664	1.249	.213
	Within Groups	4327.980	121	35.768		
	Total	9833.318	147			

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil liniearitas dapat diketahui bahwa nilai sig. *Linearity* adalah 0,000 dan nilai sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,213 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat **hubungan yang linear** antara Pastoral Konseling dengan Pertumbuhan Iman.

Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis adalah mengenai hubungan atau pengaruh (korelasi) dan regresi sesuai hipotesis yang ada.

Hasil uji Korelasi

Uji korelasi atau hubungan dilakukan dengan menggunakan teknik *korelasi pearson* atau sering disebut *korelasi product moment*. Pedoman untuk interpretasi hasil R (*koefisien korelasi*):

0,00 – 0,199	= Sangat Rendah
0,20 – 0,399	= Rendah
0,40 – 0,599	= Sedang
0,60 – 0,799	= Kuat
0,80 – 1,000	= Sangat Kuat

Berikut adalah hasil uji *korelasi pearson* yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

Tabel 4.11.
Correlations

		Pastoral Konseling	Pertumbuhan Iman
Pastoral Konseling	Pearson Correlation	1	.668**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	148	148
Pertumbuhan Iman	Pearson Correlation	.668**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	148	148

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan antar variabel X dan Y adalah sebesar 0,668. Karena nilai korelasi pearson berada di range 0,60 – 0,799, maka disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah **kuat**, dan terjadi hubungan positif.

Hasil Uji Regresi

Uji regresi ini berfungsi untuk memprediksi besarnya variabel Y bila nilai variabel X berada pada posisi nol. Uji regresi ini dibagi menjadi dua yaitu uji regresi linear sederhana dan uji regresi berganda. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah regresi linear sederhana. Berikut hasilnya:

Tabel 4.12
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1	4388.730	117.687	.000 ^a
	Residual	146	37.292		

Dari tabel output tersebut di atas diketahui bahwa nilai F hitung = 117.687 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain **ada pengaruh** variabel Pastoral Konseling (X) terhadap Pertumbuhan Iman (Y).

Untuk mengetahui seberapa kuat nilai pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut hasilnya:

Tabel 4.13.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.446	.443	6.107

a. Predictors: (Constant), Pastoral Konseling

Berdasarkan hasil analisis regresi koefisien korelasi pada tabel di atas *tabel Model Summary* diperoleh nilai R (*Koefisien Korelasi Product Moment By Pearson*) sebesar 0,668 ini menunjukkan mempunyai hubungan yang **kuat**. Sedangkan hasil R Square (R^2) adalah sebesar 0,446 ini adalah nilai *koefisien determinasi* (KD) yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel X dan Y sebesar 44,6% dari hasil ($r^2 \times 100\%$), dan sisanya 55,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil Uji Signifikansi Korelasi Sederhana Antara Variabel X dan Y

Tabel 4.14

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	14.553	5.291	2.750	.007
	Pastoral Konseling	.766	.071		

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Iman

Jika dilihat dari populasi, diperoleh nilai t sebesar 10.848 dan ternyata signifikan pada $\alpha < 0,05$. Berarti, variabel Pastoral Konseling (X) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Iman (Y).

Adapun persamaan garis regresi linier dihasilkan $\hat{Y} = 14.553 + 0,766 X$. Artinya, setiap perbaikan Pastoral Konseling meningkat satu kali, maka Pertumbuhan Iman akan meningkat 0,766 kali.

Hipotesis awal adalah kecenderungan pengaruh pastoral konseling terhadap pertumbuhan iman adalah **sedang**. Dari hasil uji statistik regresi sederhana antara variabel sebesar 0,668 dan bernilai positif. Hubungan antara variabel X dan Y termasuk dalam kategori hubungan yang **kuat**. Arah hubungan keduanya adalah positif. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai r^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,534 atau 44,6%, sedangkan sisanya sebesar 56,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian.

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Ketentuan pengujinya adalah “bila nilai t hitung $>$ t tabel, maka hipotesis no (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima.” Dengan melihat nilai t pada tabel yang ditulis oleh Sugiyono dalam buku Metode Penelitian, maka untuk 148 responden dengan alpha 5% dengan uji dua pihak diperoleh nilai t tabel sebesar 1.976. sedangkan nilai t hitung pada tabel *Coefficients* sebesar 10.848, sehingga nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($10.848 > 1.976$), maka H_0 ditolak, artinya bahwa Pastoral Konseling secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan iman. Nilai t hitung positif, artinya pengaruh yang terjadi adalah positif atau dapat diartikan semakin tinggi/baik pastoral konseling, maka semakin meningkat pula pertumbuhan iman jemaat, dan **HI diterima**

KESIMPULAN

Hasil analisis data penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, jika dilihat dari populasi, diperoleh nilai t sebesar 10.848 dan ternyata signifikan pada $\alpha < 0,05$. Berarti, variabel Pastoral Konseling (X) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Iman (Y). Jadi ada hubungan positif antara pastoral konseling terhadap pertumbuhan iman di GKJW Jemaat Manukan Surabaya.

Kedua, dari hasil analisis diperoleh nilai r^2 (koefisien determinasi) sebesar 44,6 % (0,534). Ini merupakan sumbangan efektif variable pastoral konseling terhadap variable pertumbuhan iman. Sedangkan sisanya sebesar 56,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian. Faktor-faktor lain yang memberikan sumbangan efektif terhadap pertumbuhan iman diluar variable pelayanan pastoral konseling yaitu seperti, kepemimpinan, kepribadian, penginjilan, ibadah komsel atau family altar, keadaan lingkungan dan lain-lain.

Ketiga, dari hasil Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Ketentuan pengujinya adalah “bila nilai t hitung > t tabel, maka hipotesis no (H0) ditolak dan hipotesis alternative (H1) diterima.” Dengan melihat nilai t pada tabel, maka untuk 148 responden dengan alpha 5% dengan uji dua pihak diperoleh nilai t tabel sebesar 1.976. sedangkan nilai t hitung pada tabel *Coefficients* sebesar 10.848, sehingga nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel (10.848 > 1.976), maka H0 ditolak, artinya bahwa Pastoral Konseling secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan iman. Nilai t hitung positif, artinya pengaruh yang terjadi adalah positif atau dapat diartikan semakin tinggi/baik pastoral konseling dilakukan, maka semakin meningkat pula pertumbuhan iman jemaat.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan oleh penulis di atas, maka penulis akan memberikan saran-saran kepada semua pihak yang terkait, antara lain:

Untuk Para Pelayan (Pendeta, Majelis, dan Komisi)

Para pelayan GKJW Manukan Surabaya diharapkan dapat meningkatkan minat pelayanan pastoral konseling dengan memperhatikan metode konseling dengan benar menurut Alkitab, dengan cara mengundang pembicara dari lembaga khusus konseling untuk memberikan pembinaan secara khusus misalnya training atau kursus konseling kepada para pelayan dan jemaat.

Para pelayan diharapkan dapat memberi keteladanan hidup sebagai seorang konselor yang memiliki jiwa mengasihi jemaat. Sebagaimana Tuhan Yesus dalam menjalankan misi Bapa-Nya selalu memberikan teladan kepada para murid. Para rasul dalam Kisah Para Rasul telah menunjukkan karakter kepemimpinan Kristus kepada jemaat yang dilayani

Para pelayan (Pendeta, Majelis, dan Komisi) GKJW Manukan Surabaya diharapkan bisa menjadi penggerak dan motivator bagi jemaat lain untuk sadar akan panggilannya sebagai orang percaya dalam melaksanakan pelayanan konseling sebagai refleksi dari Amanat Agung Tuhan (Mat.28:19-20).

Untuk GKJW Manukan di Surabaya

Diharapkan gereja meningkatkan katekisisasi bagi jemaat yang baru. Karena katekisisasi berfungsi sebagai sarana untuk menumbuh kembangkan iman warga dan calon warga jemaat dalam mengikuti Kristus sebagai Juruselamat. Dengan pengakuan iman dalam peneguhan sidi, mempunyai makna bahwa proses pembinaan atau pengajaran iman yang dilakukan selama katekisisasi telah selesai dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga iman mereka berakar pada Alkitab, tidak dapat tergoyahkan iman dari setiap jemaat itu sendiri.

Gereja diharapkan mengajarkan kepada jemaat tentang pelayanan pastoral konseling kepada jemaat secara benar dan yang bersifat *holistic*, baik melalui

khotbah-khotbah di hari Minggu, maupun melalui seminar-seminar keluarga, sehingga jemaat memahami bahwa pelayanan konseling bukan hanya diperuntukkan kepada para pelayan (secara struktural) saja, tetapi juga diperuntukkan bagi seluruh jemaat.

Diharapkan gereja mengalokasikan dana yang cukup untuk pelayanan pastoral konseling sesuai dengan yang dibutuhkan, sehingga pelayanan ini semakin berkualitas dan berkembang. Misalnya membuat ruangan khusus untuk pelayanan konseling.

Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan meneliti pertumbuhan iman, diharapkan dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai pertumbuhan iman dengan menambah variable lain atau dengan memperluas populasi sehingga dapat mengungkap lebih baik lagi tentang pertumbuhan iman.

KEPUSTAKAAN

Adiprasetya, Joas ‘Dari Tangga Ke Taman: Multiplisitas Pertumbuhan Iman Dan Implikasinya Bagi Karya Pedagogis, Pastoral, Dan Liturgis Gereja,’ *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 127–142. DOI.10.30648/dun.v4i2.232

Abidemi, Odeleye, and Donald “*Overview of Pastoral Counselling*”2, no. February 2022.

Crabb, Larry., *Prinsip Dasar Konseling Alkitabiah*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 1999.

Christopher EM Lloyd, Adan Graham Reid., Perceived God Support As A Mediator

Of The Relationship Between Religiosity And Psychological Distress. October 2022 *Mental Health Religion & Culture* 25 (7)
DOI:10.1080/13674676.2022.2116633. License CC BY-NC-ND 4.0, hal.3

Dean, Donald., *Gereja Tuhan Dalam Dunia*. Malang: Gandum Mas, 1978.

Damanik, DJ, Budiono Simbolon, dan David Mariepan, “ Menelisik Pertumbuhan Iman

melalui Ibadah dalam Jaringan: Studi Kasus Jemaat Gereja Pantekosta di Indonesia Hosana pada Masa Pandemi” *Haggadah Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol 3, No.1, Okt 2022, 84-103.

Emil B. Nielsen and Michael A. Mørch, 'On the Compatibility of Christian Faith and

Theological Agnosticism," *Jurnal: Religions* 12, no. 3 (2021): 1–14.

Godfried, Asamoh., Impact Of Pastoral Counseling And Care On Church Growth: a

Literature Review And Conceptual Framework Development, Interdisciplinary Research Journal Of Theology, Apologetics, Natural And Social Scienses, Volume 1, Number 1 & 2, March 2018, 2

Hutahaean, Hasahatan, Gundari Ginting, Marthen Palar, Gerhard E. Sipayung, dan Desman Josafat Boys, "Dampak Pelaksanaan Persekutuan Doa dan Khotbah Variatif Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat" LUXNOS : Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia, (2021), 250-263

Oates, Wayne., *Christian Pastor*.The Westminster Press: Phil. Revised Edition, 196

Qote, Wayne., " *An Introduction to Pastoral Counseling*", (Nashville: Broad- man Press, 1957.

Purwanto, Teguh, dan Ani., "Pengaruh Pengajaran Iman Dan Penderitaan Menurut

*Filipli 1:29 Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Bethany Kristus Sabda Benjeng,"*Journal KERUSSO 5, no. 1 (2020)

Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1559.

Indrian, "Pertumbuhan Iman Jemaat Yang Nampak Dalam Persahabatan Umat Beragama Di Jemaat Uluway."

Fr. Georgy Kochetkov, *A New Christian Anthropology: "Horizontal" and "Vertical"*

Dimensions of the Human Person. Editor in Chief, The Quarterly Journal of St. Philaret's Institute, Moscow, Russian pp. 12–43 DOI: 10.25803/26587599_2022_43_12

Jerome I. Rotgans, Validation Study of a General-Matter Interst Measure: The Individual Interest Questionnaire (IIQ), (Singapore: National Institute of Education, 2015), 67-75

Rassieur, Charles L., *"The Problem Clergymen Don't Talk About"*, Philadelphia: Westminster Press, 1976.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 37.

Sumanto, M.A., *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian* (Yogyakarta: CAPS, 2014), 11.

Telaumbanua, Arozatulo., “Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362–387. DOI.10.34081/fidei.v2i2.45

Yesika Indrian, “Pertumbuhan Iman Jemaat Yang Nampak Dalam Persahabatan Umat

Beragama Di Jemaat Uluway” (2020): 2–5, Jurnal
<http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/vqays>.

W. Paul Williamson and Aneeq Ahmad., *The Bidirectional Spirituality Scale: Construction and Initial Evidence for Validity*. Henderson State Universit Henderson State University. Received: May 8, 2018 Revision Received: December 13, 2018.net DOI 10.12738/spc.2019.4.1.0057

Wango, Geoffrey., Pastoral Counselling, Helping Services, and Geoffrey Wango, “Helping Services Pastoral Counselling and Care : The Role of the Clergy In,” no. June 2010 (2010).